

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)

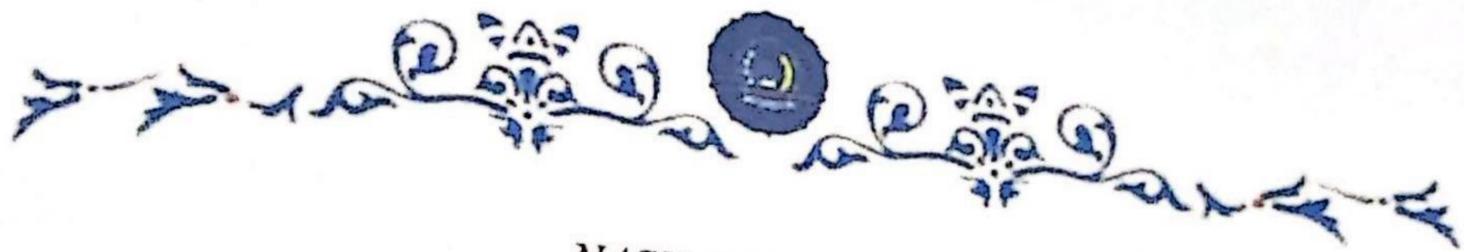


Oleh:

LELLI AROFAH

KP.20.01.43

**PROGAM STUDI KEPERAWATAN SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA
HUSADA YOGYAKARTA
2024**



NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Lelli Arofah

KP.20.01.434

Telah diperiksa, disetujui, dan siap untuk dipertahankan Tim Penguji Skripsi
penelitian STIKES Wira Husada Yogyakarta

Susunan Dewan Penguji

Dewan Penguji


Dr. Sujono Riyadi, S.Kep., Ns

Penguji I / Pembimbing Utama


Nur Yeti Syarifah, s.Kep., Ns., MMed.Ed

Penguji II / Pembimbing Pendamping

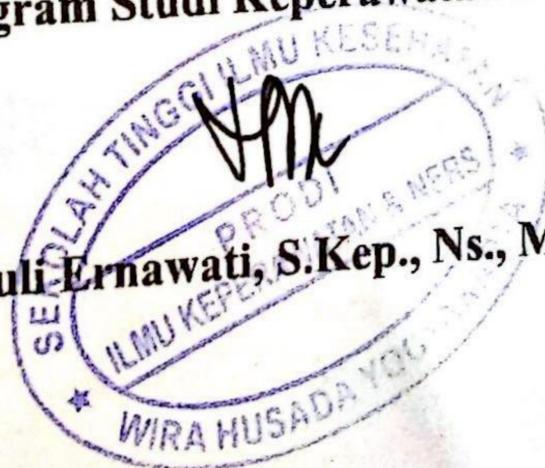

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan Progam Sarjana


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Lelli Arofah¹, Nur Yeti Syarifah², Yuli Ernawati³

S1 Keperawatan, STIKES Wira Husada Yogyakarta (JL Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Cturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 5528, Telp. (0274)485110, 485113, Fax 485110)

e-mail: lelliarofah66@gmail.com

ABSTRACT

Latar belakang: Kesehatan reproduksi merupakan kesehatan dalam keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, bebas dari penyakit dan kelainan dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, sistem, dan proses reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang memungkinkan dialami oleh remaja diantaranya adalah Penyakit Menular Seksual (PMS), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, dan penyalahgunaan NAPZA. Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja salah satunya disebabkan oleh kurangnya paparan informasi kesehatan reproduksi dan pendidikan kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media video yang dapat menarik perhatian siswa untuk menggambarkan suatu objek secara detail. **Tujuan penelitian:** Mengidentifikasi adanya pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. **Metode Penelitian:** Dalam penelitian ini menggunakan pre-eksperimen one group dengan menggunakan pendekatan pretest dan posttest design, dengan sampel populasi sebesar 39 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling, analisis data menggunakan uji marginal homogeneity. **Hasil:** Hasil didapatkan tingkat pengetahuan sebelum intervensi memiliki pengetahuan kurang dengan proporsi 53,8% dan sesudah intervensi memiliki pengetahuan baik dengan proporsi 61,5%. Hasil uji marginal homogeneity didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Key Words — Kesehatan Reproduksi, Remaja, Pendidikan Kesehatan, Media Video.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan dalam keadaan sejahtera fisik, mental, dan social yang utuh, bebas dari penyakit dan kelainan dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, sistem, dan proses reproduksi (Rahmawati et al., 2023). Permasalahan yang dihadapi remaja saat ini sangat rumit dan mengkhawatirkan. Kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), dan penyalahgunaan NAPZA adalah

masalah yang sering terjadi pada remaja. Remaja laki-laki baru mencapai 29,0% dan remaja perempuan yang mengetahui masa subur baru 32,3%. Remaja perempuan yang mengetahui bahwa mereka berisiko kehamilan jika melakukan hubungan seks dengan orang lain mencapai 45,5%, sedangkan remaja laki-laki baru mencapai 49,5% (Setyawan, 2018). Dampak dari permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja antara lain paparan terhadap

infeksi menular seksual (IMS), risiko kehamilan dini, dan kecacatan seperti induksi aborsi. Mengingat besarnya masalah ini dan dampaknya terhadap masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja, maka diperlukan upaya khususnya dalam Pendidikan kesehatan melalui metode dan pemilihan media yang tepat. Kegiatan Pendidikan kesehatan selain menggunakan metode tatap muka, dapat memanfaatkan media tertentu seperti media cetak, display/pameran, audio, media audiovisual, dan multimedia (Faijurahman, A. N., & Ramdani, 2022).

Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai beberapa siswa kelas X dan XI farmasi SMK Muhammadiyah Yogyakarta 3. Berdasarkan observasi awal penelitian melalui wawancara, terdapat beberapa siswa yang putus sekolah karena hamil di luar nikah dan tindak pidana lainnya seperti meminum minuman beralkohol. Permasalahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perilaku yang mengarah pada perilaku seksual. Perilaku berpacaran yang tidak sehat, kurangnya perhatian dari keluarga terutama adalah orang tua, dan pengaruh dari lingkungan. Faktor dan penyebab tersebut dapat dicegah dan diatasi dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sedini mungkin sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen, khususnya menggunakan teknik One Group Pre-test and Post-test Design. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan

EISSN: 2685-3086

media video terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Metode ini melibatkan satu kelompok secara keseluruhan, di mana observasi dilakukan melalui pretest sebelum pemberian intervensi, dilanjutkan dengan perlakuan atau intervensi, dan diakhiri dengan posttest untuk mengamati perubahan pengetahuan setelah intervensi. Namun, desain ini tidak mencakup kelompok kontrol sebagai pembandingan antara kelompok yang menerima intervensi dan yang tidak.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	64,1
Laki-laki	14	35,9
Usia		
10-12 Tahun	0	0
13-15 Tahun	12	30,8
16-19 Tahun	27	69,2
Pernah mendapat informasi		
Ya	39	100
Tidak	0	0
Sumber informasi		
Teman	0	0
Guru	23	59,0
Orang tua	10	25,6
Media massa	6	15,4

Sumber: Data Primer, 2024

Pada table tersebut diketahui bahwa karakteristik responden dari 39 responden didapatkan 26 orang berjenis kelamin perempuan dengan proporsi (64,1%) lebih besar dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan karakteristik usia responden

Jurnal Keperawatan Dirgahayu
Volume ..., Nomor ..., September 2024

mayoritas berusia 16-19 tahun dengan jumlah 27 orang (69,2%). Seluruh responden sudah mendapatkan informasi tentang berdasarkan cara responden kesehatan reproduksi (100,0). Karakteristik responden memperoleh pengetahuan informasi seputar kesehatan reproduksi menunjukkan rata-rata yang bersumber dari guru yang berjumlah 23 responden (59,0 %).

2. Tingkat pengetahuan sebelum intervensi

Karakteristik	Frekuensi	%
Baik	-	-
Cukup	18	46,2
Kurang	21	53,8
Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel diatas menentukan dari 39 siswa, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang mengenai kesehatan reproduksi sebelum diberikan perlakuan, berjumlah 21 responden (53,8%). Sementara itu, sebagian kecil responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, berjumlah 18 responden (46,2%).

3. Tingkat pengetahuan sesudah intervensi

Karakteristik	Frekuensi	%
Baik	24	61,5
Cukup	15	38,5
Kurang	-	-
Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi remaja menggunakan media video, tingkat pengetahuan mengalami

EISSN: 2685-3086

peningkatan pada kategori baik 24 responden (61,5%), namun dari 39 responden masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan cukup.

4. Hasil analisis tabulasi silang

Pengetahuan sesudah Intervensi		Total			P	
		Baik	Cukup	Kurang		
Pengetahuan sebelum intervensi	Baik	11	7	0	18	0,000
	Cukup	13	8	0	21	
	Kurang	0	0	0	0	
Total		24	15	0	39	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil uji analisis Marginal Homogeneity yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (p-value < 0,05). Dengan ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, diketahui bahwa karakteristik responden dari 39 responden didapatkan 25 orang berjenis kelamin perempuan dengan proposi 64,1 % lebih besar dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 14 orang dengan proposi 35,9%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lestary, 2014) terdapat karakteristik responden jenis kelamin responden dari 55 responden didapatkan 30

Jurnal Keperawatan Dirgahayu
Volume ..., Nomor ..., September 2024

orang 54,5% berjenis kelamin perempuan dan 25 orang 45,5% berjenis kelamin laki-laki.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI farmasi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 39 orang. Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 8 April 2024. Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian didapatkan mayoritas berusia 16-17 tahun sebanyak 27 orang 69,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Prabandari, 2018) menyatakan bahwa usia remaja yang diteliti yaitu 15-16 tahun sebanyak 28 orang. Menurut (Kemenkes RI, 2020) mengemukakan bahwa remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun).

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 39 responden didapatkan 23 orang 59,0% memperoleh sumber informasi melalui guru, 10 orang 25,6% memperoleh sumber informasi melalui orang tua, dan 6 orang 15,4% memperoleh sumber informasi melalui media massa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Prabandari, 2018) terdapat 28 responden yang memperoleh sumber informasi dari guru 17 orang 60,8%, 7 orang 25% memperoleh sumber informasi dari orang tua, dan 4 orang 14,2% memperoleh sumber informasi dari media massa.

2. Tingkat Pengetahuan sebelum Intervensi

Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan sebelum dilakukan perlakuan menunjukkan responden berada pada kategori kurang, yaitu 21 responden (53,8%), sedangkan responden dengan kategori cukup berjumlah 18 responden (46,2%).

EISSN: 2685-3086

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2022) menemukan bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan video, sebagian besar siswa (55,8%) berada pada kategori pengetahuan kurang, diikuti oleh kategori cukup (34,9%) dan baik (9,3%). Rerata skor tingkat pengetahuan sebelum perlakuan memberikan video edukasi adalah 16,47. Menurut Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Krathwohl dan Abdeson, pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat memiliki tingkatan yang berbeda-beda, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mengkreasi. Faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang, menurut (Azwar, 2015), antara lain usia, tingkat pendidikan, dan media massa. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dilakukan perlakuan mempunyai pengetahuan yang sebagian besar berada pada kategori kurang 21 responden (53,8%), dan kategori cukup 18 responden (46,2%). Hasil penelitian dari (Siti Rubiah et al., 2023) yang terdapat dari 56 responden sebagian besar siswa sebelum dilakukan intervensi memiliki pengetahuan yang cukup dan baik, sehingga dalam penelitian terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi. Hasil penelitian dari (Ristrianingsih, 2017) terdapat perbedaan dengan hasil penelitian ini yang dimana menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu dari 57 responden (100,0%), 15 responden (26,3%)

berpengetahuan kurang, 36 responden (63,2%) baik, dan 6 responden (10,5%) cukup. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan pada responden yang di teliti terdapat adanya perbedaan dengan penelitian lain.

3. Pengetahuan sesudah diberikan intervensi

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 39 responden, setelah pemberian intervensi, sebagian responden mengalami peningkatan pengetahuan, dengan 24 siswa (61,5%) memasuki kategori pengetahuan baik dan 15 siswa (38,5%) memasuki kategori cukup. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2022), yang menemukan bahwa setelah intervensi menggunakan video edukasi, sebagian besar siswa (51,2%) mencapai pengetahuan baik, diikuti oleh kategori cukup (46,5%) dan sedikit dalam kategori kurang (2,3%). Rata rata skor pengetahuan setelah intervensi dalam penelitian tersebut adalah 22,26.6. Hal ini didukung oleh penelitian, (Aspiawati, 2018) yang menjelaskan bahwa dari 90 responden terdapat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 60 orang (67,4%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (12,6%) dan 18 orang (18,7%) berpengetahuan kurang. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan sumber informasi. Makin tingginya pendidikan seseorang akan semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh

EISSN: 2685-3086

pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Minat juga akan menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu, ada kecenderungan pengalaman juga ketika pengalaman seseorang yang kurang baik ia akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan sangat mendalam. Lalu, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita dan sumber informasi juga menjadi faktor yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Notoatmodjo, 2018). Perilaku yang tidak sehat dapat mengakibatkan gangguan terhadap kesehatan, seperti yang disebutkan oleh (Suprayitno & Huzaimah, 2020) pendidikan kesehatan mengacu pada keadaan stabil yang melibatkan organ dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Definisi kesehatan di sini tidak hanya mencakup kebebasan dari penyakit atau cacat fisik, tetapi juga kesehatan mental, sosial, dan kultural, yang mempengaruhi kebiasaan, perilaku, dan tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan seseorang (Muwarni, 2014). Pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologis, dan sosial yang diperlukan untuk

meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat (Maulana, 2014). Pada penelitian ini pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan media yaitu video animasi. Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), amat membantu dalam belajar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Video animasi tentang kesehatan pada penelitian ini dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dengan kata-kata yang dapat dipahami oleh responden. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja. Kumpulan gambar kartun yang disajikan dalam bentuk video dapat menarik perhatian siswa saat penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rahayu, 2015), yang menyatakan bahwa media video yang berisikan kartun dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang dilihat dari nilai tes sebelum dan tes sesudah diberikan video. Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan siswa adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti metode video, oleh karena itu metode

EISSN: 2685-3086

video dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena mampu meningkatkan motivasi minat dan tindakan siswa ketika penyuluhan berlangsung.

4. Analisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Hasil analisis menunjukkan sebelum diberikan perlakuan menggunakan media video, sebagian besar siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup (61,4%), diikuti oleh pengetahuan kurang (33,3%), dan pengetahuan baik (5,1%). Sesudah diberikan perlakuan dengan media video, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dengan memiliki pengetahuan yang baik (69,2%). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,005$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pretest Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Mei 2024. Kegiatan ini memberikan soal pretest pada responden dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi. Selanjutnya pada tanggal 16 Mei 2024 dilakukan intervensi dengan cara melakukan penayangan video mengenai kesehatan reproduksi remaja. Saat menonton video edukatif ini, sebagian besar responden fokus, namun ada beberapa responden yang masih keluar masuk kelas saat video di tayangkan. Setelah penayangan video selesai responden aktif untuk melakukan tanya jawab mengenai kesehatan reproduksi, peneliti

Jurnal Keperawatan Dirgahayu
Volume ..., Nomor ..., September 2024
KESIMPULAN DAN SARAN
KESIMPULAN

memberikan jeda selama 1 jam untuk memberikan lembar kuesioner posttest pada responden yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan pengetahuan. Setelah dilakukan analisis terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Rahayu, 2015) yang menyatakan bahwa media video yang berisikan animasi atau kartun dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang dilihat dari nilai tes sebelum dan tes sesudah diberikan video. Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan siswa adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti metode video, oleh karena itu metode video dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena mampu meningkatkan motivasi minat dan tindakan siswa ketika penyuluhan berlangsung. Penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Simaibang et al., 2021), yang menunjukkan meningkatnya nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan instrumen lembar balik dan video animasi. Demikian juga, penelitian (Ningsih et al., 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dari kategori pengetahuan cukup menjadi baik setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan video. Mayoritas siswa sebelum diberikan pendidikan

EISSN: 2685-3086

kesehatan masih memiliki pengetahuan yang cukup atau kurang, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sebelumnya belum optimal dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pendidikan kesehatan dengan video edukasi, pengetahuan responden cenderung meningkat, yang menunjukkan pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi konsep-konsep kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan cara yang tepat dan terstruktur dapat menghasilkan perubahan positif dalam kemampuan siswa dalam memahami serta kesehatan reproduksi yang telah diajarkan kepada mereka. Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tergolong dalam kategori kurang sedangkan sisanya tergolong dalam kategori cukup, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan menjadi memasuki kategori baik namun ada beberapa responden yang memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup. Analisis menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video berpengaruh signifikan dalam tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, dengan nilai P value (<0,05).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Ini menunjukkan penolakan terhadap Ho dan penerimaan Ha, yang menegaskan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan media video berpengaruh pada tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja.

SARAN

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memaparkan informasi penting tentang kesehatan reproduksi, sehingga remaja dapat lebih memahami dan mengambil tindakan yang tepat terkait dengan kesehatan reproduksi.
2. Dengan penelitian ini dapat menambah referensi atau bacaan yang berguna bagi pendidik serta mahasiswa dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian dapat membantu peningkatan pemahaman serta kesadaran dalam pendidikan kesehatan di lingkungan pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang dapat memperluas variabel yang akan diteliti dan meningkatkan jumlah responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Yuli Ernawati S,Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua kaprodi Stikes Wirahusada Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian Terimakasih kepada SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang sudah mengizinkan dan membantu saya untuk melakukan penelitian

Terimakasih kepada Nur Yeti Syarifah S,Kep.,Ns.,MMed,Ed. dan Yuli Ernawati S,Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing saya yang bersedia meluangkan waktunya dan bimbingan ilmunya. Serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, k. R., lubis, r., & putri azzahroh. (2022). *Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi*. Jurnal menara medika jmm 2022 <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>, 5, 1.
- Aspiawati, 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV AIDS di SMK Makassar, s.I.:s.n.*
- Azwar, s. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka belajar.
- Faijurahman, a. N., & ramdani, h. T. (2022). *Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan video dan powerpoint reproduksi remaja (studi kasus di smk hikmah garut)*. Jurnal kesehatan tambusai, 3, 177–184.
- Lestari, T (2015), *Kumpulan teori untuk kajian Pustaka penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Muwarni, S. (2015) *Dasar-dasar mikrobiologi veteriner (1 ed)*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Maulana, H., 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Ningsih, w. A., suseno, m. R., yuni, b., & hamidiyanti, f. (2021). *Remaja putri tentang personal hygiene pada masa wilayah kerja puskesmas*

Jurnal Keperawatan Dirgahayu
Volume ..., Nomor ..., September 2024

kuripan kabupaten lombok barat 2021. 10.

Notoadmojo, 2018. *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prabandari, S. 2018. *Gambaran manajemen standar pelayanan Kefarmasian di apotek permata kota tegal*. Jurnal para pemikir. Hal 202-208.

Rahmawati, s., setyowati, s., budiati, t., & rachmawati, i. N. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja. *Journal of telenursing (joting)*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7713>

Ristrianingsih, G.P., 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 28 Semarang*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahayu, R., 2012. *Pengaruh Penggunaan Video Kartun Video Kartun Mecampur Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B di TK Terpadu Al-Hidayah II Desa Bakung, Kecamatan Uduwatu, Kabupaten Blitar*. *e-journal Unesa*.

EISSN: 2685-3086

Simaibang, f. H., azzahroh, p., & silawati, v. (2021). *Pengaruh media lembar balik, video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai reproduksi seksualitas pada siswa sekolah dasar di jakarta timur*. *Jurnal ilmiah kesehatan*, 13(1), 104–112. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.493>

Suprayitno, e., & huzaimah, n. (2020). Pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi. *Selaparang jurnal pengabdian masyarakat berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>

Setyawan, d. A. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (studi di sma muhammadiyah 2 mojosari – mojokerto)*. Skripsi. Stikes insan cendekia medika, 1–99. https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1891/1/skripsi_lengkap.pdf